CAPAIAN RENDAH, KASUS COVID MASIH TINGGI

Danang Usulkan Vaksinasi Booster Hingga Padukuhan

SLEMAN (KR) - Vaksinasi booster di Kabupaten Sleman sampai saat ini belum mencapai 50 persen dari total 900.000 sasaran. Data per 30 Juli 2022, capaian vaksinasi booster atau vaksin dosis ketiga baru mencapai 351.303 orang.

Terkait itu, Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa mengimbau masyarakat untuk segera mengikuti vaksinasi booster. Upaya itu dalam rangka mencegah kemungkinan terburuk adanya kenaikan kasus Covid-19. "Seluruh elemen masyarakat, harus tetap mewaspadai paparan Covid-19 meski situasi telah jauh lebih baik dibanding masa puncak pandemi tahun 2021 lalu. Tetap perhatikan imbauan protokol kesehatan," ingatnya di Sleman, Selasa (9/8).

Menurut Danang, masyarakat bisa melakukan vaksinasi booster di Puskesmas masing-masing wilayah yang tersedia. Bisa juga di rumah sakit yang bekerjasama dengan Pemkab. Masyarakat juga bisa memanfaatkan kegiatan vaksinasi massal yang banyak diselenggarakan oleh sejumlah instansi," ungkapnya.

KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa.

Danang juga mengaku tengah mengusulkan penyelenggaraan vaksinasi booster dilakukan di tingkat kalurahan atau padukuhan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah akses masyarakat mendapat vaksinasi booster.

"Kami juga berharap adanya dukungan dari instansi swasta turut menggalakkan vaksinasi booster di Sleman," jelasnya.

Diakui Danang, vaksinasi memang bukan jaminan orang tidak terpapar Covid-19, tetapi dengan vaksin lebih menjamin ketahanan tubuh saat terpapar.

"Perlu diketahui, per 7 Agustus 2022, angka kasus aktif Covid-19 masih sebanyak 322 pasien. Sebanyak 274 pasien menjalani isolasi mandiri, 47 pasien dirawat di rumah sakit, dan 1 pasien berada di salter isolasi terpadu.

Sementara data akumulasi sejak Covid-19 ditemukan di Sleman hingga 7 Agustus 2022, jumlahnya 79.937 kasus, pasien sembuh 76.921 orang dan meninggal dunia 2.694 orang," tutupnya. **(Has)-f**

Dewan dan TAPD Sepakat Anggarkan Dana Pengawasan

SLEMAN (KR) - DPRD bersama Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Sleman telah sepakat menganggarkan dana untuk pengawasan pembangunan. Dengan harapan nantinya kualitas pembangunan di Kabupaten Sleman lebih bagus lagi.

Ketua Komisi C DPRD Sleman Rahayu Widi Nuryani SH MH mengatakan, sebelumnya telah mengusulkan anggaran sebesar Rp 1 miliar pada APBD 2023. Setelah dalam pembahasan dengan TAPD Sleman, akhirnya usulan anggaran dari dewan telah disepakati.

"Ya anggaran untuk pengawasan terhadap pembangunan di Sleman sudah disepakati. Untuk sementara anggarannya sekitar Rp 1 miliar," katanya di Sleman, Selasa (9/8).

Alasan dianggarkan untuk pengawasan pembangunan, menurut Rahayu, karena selama ini banyak ditemukan hasil pekerjaan proyek pembangunan yang tidak sesuai dengan spek. Padahal anggaran untuk pembangunan di Kabupaten Sleman cukup besar.

"Ketika mendapat laporan, kami hanya bisa memanggil dinas saja. Tapi tidak bisa berbuat banyak. Makanya kami mempunyai gagasan untuk menganggarkan pengawasan," ujarnya.

Menurutnya, dana pengawasan itu untuk menggandeng pihak yang berkompeten seperti dari perguruan tinggi maupun organisasi yang memiliki kompetensi. Dimana pihak yang digandeng oleh dewan, nanti akan melakukan kajian terhadap proyek pembangunan. Sehingga nantinya hasil proyek di Sleman memiliki kualitas yang baik.

"Jadi nanti kami bisa memantau setiap proyek pembangunan. Apakah sudah sesuai dengan spek atau belum. Termasuk kami nanti bisa memanggil pemenang lelang apakah mereka merupakan penyedia jasa yang berkualitas dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam proyek atau tidak," terang Rahayu. **(Sni)-f**

DAMPINGI CABOR UNTUK PORDA DIY

OPD di Sleman Bisa Lebih Maksimal Lagi

SLEMAN (KR) - Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ditunjuk sebagai pengampu cabang olah raga untuk Porda DIY 2022 dinilai sudah optimal dalam melaksanakan tugas pendampingannya. Namun sebenarnya pendampingan ini bisa lebih dimaksimalkan lagi demi mewujudkan target Sleman untuk meraih juara umum Porda DIY untuk ketigakalinya atau hattrick.

Hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Sleman Agung Armawanto kepada wartawan di Sekretariat Porda DIY, Selasa (9/8). "Kalau dikatakan optimal ya sudah optimal. Namun sebenarnya bisa lebih dimaksimalkan lagi. Semua itu tergantung pada anggaran masing-masing OPD dan juga kepala OPD yang bersangkutan," ujarnya.

KR-Istimewa

Agung Armawanto dan Joko Hastaryo saat memberi keterangan pers.

Menurut Agung, sejumlah OPD yang ditunjuk sebagai pengampu cabor sudah ada yang bergerak intens. Mulai dari menyediakan asupan gizi, peralatan sampai dukungan pendanaan. Kondisi seperti ini tentu sangat menggembirakan, paling tidak bisa menambah motivasi dan semangat para atlet Sleman saat mereka menggelar latihan.

"Kami juga akan mendorong para pimpinan baik OPD, dewan, sekda, wakil bupati maupun bupati untuk meninjau latihan para atlet. Kehadiran para pejabat Sleman ini akan membawa dampak psikologis bagi para atlet karena mereka bakal merasa *dikaruhke*. Sehingga saat bertanding dalam Porda DIY pada September nanti, mereka bakal lebih *fight* lagi. Apalagi ditambah adanya bonus untuk peraih medali," beber Agung.

Sementara Ketua KONI Kabupaten Sleman dr Joko Hastaryo kembali menegaskan bahwa sebanyak 938 atlet Sleman sudah siap berlaga dalam Porda DIY 2022. Mereka telah menggelar latihan instensif dalam Puslatkab sehingga memberikan hasil maksimal dalam event olah raga dua tahunan tersebut.

"Kalau sekarang yang jadi fokus atau membuat kami was-was justru kenaikan kasus Covid-19 di Sleman. Kami khawatir ada atlet yang terpapar Covid justru di saat mendekati pelaksanaan Porda mendatang. Pasalnya, untuk melakukan penggantian atlet waktunya tentu *mepet* dan sulit dilakukan. Oleh karena itu, kami selalu mengingatkan atlet untuk menerapkan prokes dan pola hidup sehat," ujarnya. **(Has)-f**

7 PERSONEL DITRESKRIMSUS POLDA DIY

Ikuti Konferensi Penanggulangan Kejahatan Anak

KR- Istimewa.

Sebagian peserta Crimes Against Children Conference di Dallas, Amerika Serikat.

SLEMAN (KR) - Tujuh personel Ditreskrimsus Polda DIY mengikuti *Crimes Against Children Conference* di Dallas Amerika Serikat, Selasa (9/8). Konferensi tersebut membahas kejahatan terhadap anak.

Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda (Dirreskrimsus) DIY Kombes Pol Roberto GM Pasaribu mengatakan, kegiatan telah digelar sejak 1988 dan diikuti sebanyak 50 peserta. "Konferensi yang kami hadiri, adalah konferensi utama yang memberikan instruksi praktis dan interaktif bagi mereka yang memerangi kejahatan terhadap anak-anak dan membantu penyembuhan anak-anak. Ada lebih dari 5.900 profesional dari seluruh dunia yang hadir pada konferensi tahun 2022 ini," tuturnya.

Menurut Dirreskrimsus, konferensi dipresentasikan setiap tahun oleh Pusat Advokasi Anak Dallas (Dallas Children Advocacy Center). Pelatihan diberikan kepada mereka yang dipekerjakan oleh pemerintah atau lembaga nirlaba di bidang penegakan hukum, layanan perlindungan anak, pekerjaan sosial, advokasi anak, terapi, dan kedokteran yang bekerja langsung dengan anak korban kejahatan.

Sementara Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK mengatakan, keikutsertaan Ditreskrimsus Polda DIY dalam *Crime Against Children Conference* ini merupakan undangan dari FBI Legal Attache US Embassy, Jakarta. "Sebelum ini jajaran Ditreskrimsus berhasil mengungkap kasus terkait pornografi anak yang dilakukan secara online," ujarnya, seraya mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama mengontrol penggunaan media sosial anak-anaknya dan melaporkan jika ditemukan konten yang melanggar Undang-undang. **(Ayu)-f**

INTERVENSI DIVERSIFIKASI PERTANIAN

KWT Berperan dalam Penurunan Stunting

SLEMAN (KR) - Dalam penanganan stunting di Sleman, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DO3) Sleman melakukan intervensi dengan kegiatan diversifikasi pertanian di lahan pekarangan melalui 180 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang tersebar di 17 kapanewon. KWT didorong untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman-tanaman pangan lokal dan tanaman sayuran semisal tomat, sawi, kacang panjang, bayam yang dibutuhkan sehari-hari guna pemenuhan gizi.

"Teknik pengelolaan pekarangan dilakukan melalui bedengan, pot/polybag/tabulampot, vertikultur, hidroponik, dan sebagainya. Selain tanaman sayuran, pemanfaatan pekarangan juga untuk menghasilkan sumber protein hewani seperti budidaya ayam ras petelur skala rumah tangga, budidaya lele dalam drum dan atau budidaya ikan dan sayur (budikdamber)," ungkap Kepala DP3 Sleman Suparmono kepada *KR*, Selasa (9/8).

KR-Istimewa

KWT di Sleman memanfaatkan pekarangan untuk bercocoktanam.

Menurutnya, dengan kegiatan pemanfaatan pekarangan tersebut akan terwujud diversifikasi pangan sebagai upaya pemenuhan gizi masyarakat dengan pangan lokal yang terjangkau. Manfaat pemanfaatan pekarangan selain sumber pangan dan juga dapat mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan apabila dikelola dengan baik.

"Untuk mendukung upaya tersebut, kami memberikan pelatihan teknis budidaya pangan lokal tanaman sayuran di pekarangan dari pratanam sampai pascapanen, termasuk pemanfaatan hasil (olahan) serta memberikan sosialisasi pemahaman pola konsumsi yang Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA). **(Has)-f**